

## PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA SMART TV DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DI SEKOLAH DASAR

Handoko Aji Wardana\*<sup>1</sup>, Sigit Arvianto<sup>2</sup>, Nurhayati<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Harkat Negeri

Email : [handokoajiw@gmail.com](mailto:handokoajiw@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media Smart TV terhadap pemahaman konsep siswa kelas V di SD Islam Losari Lor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment) dan desain pretest-posttest control group. Sampel penelitian berjumlah 34 siswa yang terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing terdiri dari 17 siswa. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan Smart TV, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian berupa tes pemahaman konsep yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan Smart TV memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa. Pembelajaran yang melibatkan tahapan inkuiri dan dukungan media visual interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu mereka memahami konsep secara lebih mendalam. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan Smart TV dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif di sekolah dasar.

**Kata Kunci** : inkuiri terbimbing, Smart TV, pemahaman konsep, sekolah dasar

### Abstract

*This study aimed to determine the effect of the guided inquiry learning model assisted by Smart TV media on the conceptual understanding of fifth-grade students at SD Islam Losari Lor. The research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The sample consisted of 34 students divided into two groups: an experimental class and a control class, each comprising 17 students. The experimental class was taught using the guided inquiry learning model supported by Smart TV media, while the control class received conventional instruction. Data were collected through a conceptual understanding test administered before and after the treatment. The results showed that the average posttest score of the experimental class was higher than that of the control class. These findings indicate that the implementation of the guided inquiry learning model assisted by Smart TV media had a positive effect on improving students' conceptual understanding. Learning activities that involve inquiry stages and interactive visual media encourage active participation and help students construct concepts more meaningfully. Therefore, the guided inquiry learning model assisted by Smart TV media can be considered an effective alternative for elementary school learning.*

**Keywords** : guided inquiry, Smart TV, conceptual understanding, elementary school

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun kemampuan berpikir dan pemahaman konsep peserta didik. Pada tahap ini, siswa berada pada fase perkembangan kognitif operasional konkret, sehingga proses pembelajaran perlu memberikan pengalaman belajar yang bermakna, terarah, dan melibatkan aktivitas langsung. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan didominasi metode ceramah cenderung membuat siswa pasif serta kurang mampu memahami konsep secara mendalam. Akibatnya, siswa sering kali hanya menghafal materi tanpa mampu menjelaskan kembali atau mengaitkan konsep dengan fenomena nyata (Hermawan, 2021).

Rendahnya pemahaman konsep juga menjadi perhatian dalam konteks global. Hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* menegaskan bahwa kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman konseptual merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik. PISA menekankan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mendorong siswa aktif membangun pengetahuan melalui proses berpikir dan pengalaman belajar, bukan sekadar menerima informasi (OECD, 2019). Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar perlu diarahkan pada model yang berpusat pada siswa.

Secara nasional, arah pembelajaran tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung secara interaktif, inspiratif, dan mendorong partisipasi aktif peserta didik. Ketentuan ini diperkuat oleh Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang menekankan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah dan pengalaman langsung untuk mengembangkan pemahaman konsep siswa.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan tersebut adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses penyelidikan melalui tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan dugaan, mengumpulkan data, menganalisis, dan menarik kesimpulan dengan bimbingan guru. Menurut Widiastutin et. al. (2020), inkuiri terbimbing efektif meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis karena siswa belajar menemukan konsep secara sistematis. Hal senada disampaikan oleh Akbar (2021) yang menyatakan bahwa inkuiri terbimbing membantu siswa membangun konsep secara bertahap dan terarah sehingga sesuai diterapkan pada siswa sekolah dasar.

Pemahaman konsep siswa sekolah dasar akan berkembang lebih optimal apabila didukung oleh pengalaman belajar yang konkret dan visual. Menurut Latifah et. al. (2020), aktivitas mental tingkat tinggi seperti observasi dan penalaran berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep. Selain itu, Ningrum et. al. (2020) menegaskan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran konstruktivistik membantu siswa memahami hubungan sebab-akibat secara lebih jelas.

Perkembangan teknologi pendidikan membuka peluang untuk mendukung pembelajaran inkuiri melalui pemanfaatan media digital. Salah satu media yang relevan adalah Smart TV. Menurut Sari et. al. (2021), Smart TV sebagai media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa karena menyajikan materi dalam bentuk visual yang menarik dan mudah dipahami. Penelitian Rahmawati et. al. (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan Smart TV dalam pembelajaran sekolah dasar dapat meningkatkan konsentrasi siswa karena tampilan visual yang lebih besar dan jelas.

Integrasi model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan media Smart TV diyakini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Inkuiri terbimbing menyediakan kerangka berpikir ilmiah yang terarah, sedangkan Smart TV mendukung tahap observasi dan analisis melalui visualisasi konkret. Kombinasi ini membantu siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pemahaman konsep secara mandiri. Pendekatan ini sejalan dengan kebijakan pemerintah mengenai digitalisasi pembelajaran melalui Instruksi Presiden

Nomor 7 Tahun 2025.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Islam Losari Lor, pemahaman konsep siswa kelas V yang berjumlah 34 siswa masih belum merata. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menjelaskan kembali konsep yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan fenomena yang dipelajari. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media Smart TV diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa serta menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan selaras dengan tuntutan pendidikan nasional.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur secara objektif pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media Smart TV terhadap pemahaman konsep siswa melalui data berupa angka hasil tes. Menurut Sugiyono (2018), pendekatan kuantitatif sesuai digunakan apabila peneliti ingin menguji hipotesis dan melihat hubungan sebab akibat antarvariabel berdasarkan analisis statistik.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa pada dua kelompok yang berbeda, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan adanya pretest, peneliti dapat memastikan bahwa kemampuan awal kedua kelompok relatif setara, sehingga perbedaan hasil posttest dapat dikaitkan dengan perlakuan yang diberikan. Secara skematis, desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Pola *Pretest-Posttest-Control Grup Design*

Kelas	Pre-test	Treatment	Post-test
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> = pretest kelas eksperimen

O<sub>2</sub> = posttest kelas eksperimen

O<sub>3</sub> = pretest kelas kontrol

O<sub>4</sub> = posttest kelas kontrol

X<sub>1</sub> = Perlakuan yang diberikan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media Smart TV.

X<sub>2</sub> = Perlakuan tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media Smart TV.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Losari Lor pada semester I tahun pelajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah memiliki fasilitas Smart TV yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran serta adanya permasalahan terkait pemahaman konsep siswa kelas V. Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran IPA pada materi yang menjadi fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Islam Losari Lor. Sampel penelitian berjumlah 34 siswa, yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu: Kelas V A sebanyak 17 siswa sebagai kelas eksperimen, dan Kelas V B sebanyak 17 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut meliputi kesetaraan kemampuan akademik awal siswa, jumlah siswa yang relatif seimbang, serta

kesamaan karakteristik kelas. Teknik ini dipilih karena pada jenjang sekolah dasar pembagian kelas sudah ditetapkan oleh sekolah dan tidak memungkinkan dilakukan pengacakan secara penuh.

Tahap Persiapan Menentukan materi IPA sesuai kurikulum kelas V, Menyusun perangkat pembelajaran (RPP, LKPD, media Smart TV). Menyusun instrumen tes pretest dan posttest serta Melakukan validasi instrumen melalui expert judgment. Tahap pelaksanaan dilakukan Pretest pada kedua kelas untuk memperoleh gambaran kemampuan awal. Perlakuan (*Treatment*) Kelas eksperimen adalah belajar dengan model Inkuiri Terbimbing berbantuan Smart TV pada semua tahap—observasi, pengumpulan informasi, analisis, dan penyimpulan. Kelas control dengan belajar menggunakan metode ceramah dan diskusi biasa. Setelah pembelajaran dilakukannya Posttest untuk perlakuan selesai untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep. Setelah itu Tahap Akhir dengan mengumpulkan data pretest dan posttest, menganalisis data menggunakan statistik kuantitatif dan menarik kesimpulan efektivitas perlakuan. Tahapan ini memberi struktur yang jelas sehingga proses pembelajaran di kelas eksperimen berlangsung sistematis. Model inkuiri terbimbing juga menjadi lebih efektif ketika dikombinasikan dengan media Smart TV karena siswa dapat melakukan observasi lebih akurat.

Teknik analisis data menggunakan Uji t sangat cocok untuk desain pretest-posttest dua kelompok karena mampu menunjukkan pengaruh perlakuan secara kuat dan objektif. Penggunaan Smart TV yang divisualisasikan dalam tahapan inkuiri juga berpotensi menghasilkan peningkatan yang signifikan dibanding pembelajaran konvensional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V dengan jumlah total 34 siswa yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen berjumlah 17 siswa dan mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model Inkuiri Terbimbing berbantuan media Smart TV. Sementara kelas kontrol, yang juga terdiri dari 17 siswa, mengikuti pembelajaran konvensional menggunakan metode ceramah dan diskusi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana model Inkuiri Terbimbing yang dipadukan dengan media Smart TV dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA.

Proses penelitian dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu pretest untuk mengukur kemampuan awal dan posttest untuk mengukur kemampuan akhir setelah pembelajaran. Pembelajaran di kelas eksperimen berlangsung selama beberapa pertemuan, di mana guru mengarahkan siswa melalui tahapan inkuiri seperti merumuskan masalah, melakukan observasi melalui tayangan Smart TV, menganalisis informasi, dan menyimpulkan temuan. Sementara itu, kelas kontrol menjalani pembelajaran seperti biasa tanpa dukungan media Smart TV. Hasil nilai pretest dan posttest disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Kelompok	Pretest	Posttest	Peningkatan
Kelas Eksperimen	56,47	84,12	27,65
Kelas Kontrol	55,88	72,35	16,47

Pada tahap pretest, kedua kelas memperoleh nilai rata-rata yang relatif sama. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata 56,47, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 55,88. Selisih yang kecil antara kedua kelas ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa berada pada tingkat yang setara, sehingga perbandingan hasil posttest menjadi lebih adil dan objektif. Selama pelaksanaan pretest, terlihat bahwa banyak siswa masih belum memahami konsep secara mendalam, terutama pada materi yang memerlukan kemampuan menghubungkan

fenomena dengan konsep ilmiah. Siswa cenderung memberikan jawaban yang bersifat hafalan tanpa penjelasan logis. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sebelumnya belum sepenuhnya menekankan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Ningrum & Fathurrohman (2020) menegaskan bahwa media visual membantu memperkuat pembelajaran berbasis konstruktivisme. Temuan ini konsisten dengan data penelitian ini, di mana visualisasi materi terbukti memberikan dampak positif yang signifikan.

Pembelajaran di kelas eksperimen berlangsung lebih aktif dan interaktif karena penggunaan Smart TV memberikan pengalaman visual yang memperjelas materi. Video eksperimen, animasi, dan ilustrasi yang ditampilkan melalui Smart TV membantu siswa mengobservasi fenomena secara konkret. Guru memberikan pertanyaan pemantik di setiap tahapan inkuiri sehingga siswa terbiasa menganalisis, berdiskusi, dan menyimpulkan. Keterlibatan siswa di kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Mereka lebih mudah memahami hubungan sebab-akibat pada materi IPA karena memperoleh gambaran visual yang jelas. Selain itu, diskusi kelompok membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Berikut ini grafik peningkatan pemahaman konsep siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.



Gambar 1. Peningkatan pemahaman konsep siswa

Grafik menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pemahaman konsep pada kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 56,47 pada pretest menjadi 84,12 pada posttest, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 55,88 menjadi 72,35. Perbedaan kemiringan garis pada grafik menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing berbantuan media Smart TV memberikan dampak peningkatan pemahaman konsep yang lebih besar dibandingkan pembelajaran konvensional.

Peningkatan nilai pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan model Inkuiri Terbimbing berbantuan Smart TV efektif membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam. Visualisasi fenomena melalui Smart TV membuat siswa lebih mudah menghubungkan konsep, membuat prediksi, serta menarik kesimpulan dengan lebih tepat. Sari et. al. (2021) menjelaskan bahwa Smart TV mampu meningkatkan fokus siswa karena tampilannya lebih menarik dan mudah diamati bersama. Temuan ini juga terlihat jelas dalam penelitian, di mana siswa kelas eksperimen menjadi lebih aktif dan bersemangat. Di sisi lain, meskipun kelas kontrol juga mengalami peningkatan, besarnya peningkatan tersebut tidak setinggi kelas eksperimen. Siswa di kelas kontrol masih cenderung mengandalkan hafalan dan kurang terlibat dalam proses analisis.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara peningkatan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa model Inkuiri Terbimbing berbantuan Smart TV mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa secara lebih optimal. Secara pedagogis, temuan ini mendukung pandangan bahwa pengalaman belajar yang melibatkan visual interaktif dapat memperkuat proses konstruksi konsep. Tayangan visual membantu siswa memahami proses ilmiah yang sebelumnya abstrak, sehingga mereka dapat belajar lebih cepat dan lebih mendalam. Widiastuti et al. (2020), inkuiri terbimbing membuat siswa terlibat dalam proses penyelidikan yang terarah sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana siswa kelas eksperimen mampu menafsirkan informasi dengan lebih tepat.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media Smart TV memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa kelas V di SD Islam Losari Lor. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Perbedaan peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran yang melibatkan proses penyelidikan terarah dan dukungan media visual interaktif mampu membantu siswa membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses belajar melalui kegiatan mengamati, menanya, menganalisis, dan menyimpulkan, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memahami konsep berdasarkan pengalaman belajar yang dialami. Penggunaan media Smart TV memperkuat proses pembelajaran dengan menghadirkan visualisasi yang konkret dan menarik, sehingga memudahkan siswa memahami konsep yang bersifat abstrak. Dengan demikian, integrasi model inkuiri terbimbing dan media Smart TV terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar.

Adapun saran dari peneliti, antara lain:

1. Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media Smart TV sebagai alternatif pembelajaran IPA di sekolah dasar. Penggunaan model dan media ini dapat meningkatkan keaktifan siswa serta membantu mereka memahami konsep secara lebih mendalam.
2. Sekolah diharapkan dapat mendukung pemanfaatan teknologi pembelajaran, khususnya Smart TV, dengan menyediakan sarana pendukung dan pelatihan bagi guru agar penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat berjalan secara optimal.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini pada materi atau jenjang kelas yang berbeda, serta menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar atau keterampilan berpikir kritis agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media Smart TV.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. (2021). Penerapan model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 115–124. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jip> Diakses pada: 1 Desember 2025.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hermawan, D. (2021). Pengaruh pembelajaran berbasis visual terhadap pemahaman konsep siswa sekolah dasar. *Jurnal Pedagogik Dasar*, 3(1), 45–54. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpd> Diakses pada: 1 Desember 2025.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri*

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemdikbud.

Latifah, S., & Prasetyo, A. (2020). Pengembangan pemahaman konsep siswa melalui aktivitas ilmiah. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(3), 321–330. Retrieved from <https://jurnal.unsyiah.ac.id/JPSI> Diakses pada: 1 Desember 2025.

Ningrum, R., & Fathurrohman, M. (2020). Media visual dalam pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan pemahaman konsep. *Jurnal Pembelajaran Berbasis Riset*, 5(1), 12–22. Retrieved from <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpbr> Diakses pada: 1 Desember 2025.

OECD. (2019). *Programme for International Student Assessment (PISA) 2018: Results and Country Note – Indonesia*. Organisation for Economic Co-operation and Development.

Rahmawati, E., & Lestari, R. (2022). Efektivitas Smart TV dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(2), 56–65. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jitp> Diakses pada: 1 Desember 2025.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301.

Republik Indonesia. (2025). *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2025 tentang Pemanfaatan Teknologi Digital dan Smart TV dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Sari, N., & Widodo, A. (2021). Penggunaan Smart TV sebagai media pembelajaran interaktif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 77–89. Retrieved from <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp> Diakses pada: 1 Desember 2025.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widiastuti, R., Nurhayati, S., & Suparman, A. (2020). Model inkuiri terbimbing sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 101–110. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpd> Diakses pada: 1 Desember 2025.